

## Peran Strategis Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak dan Berwawasan Keislaman di Era Digital

**Yusmicha Ulya Afif**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
yusmicha@iainponorogo.ac.id

**Ana Rahayu Setia Ningrum**

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
anarahayu2021@gmail.com

**Abstract:** *This article describes the strategic role of Islamic Religious Education (PAI) in forming a generation with noble character and Islamic insight in the digital era. Amid globalization and digitalization, the challenges for the world of education, especially PAI, are increasingly complex. Education is not only tasked with developing intellectual abilities but also forming the character and morals of students. The main focus is how PAI can answer the challenges of the digital era, which offers easy access to information but, on the other hand, has the potential to reduce the spiritual and moral values of the younger generation. Through education based on holistic Islamic values, PAI is expected to be able to integrate technology with Islamic teachings so that students can utilize technology wisely without losing their Islamic identity and noble moral values. This descriptive-qualitative research aims to understand and describe the strategic role of Islamic Religious Education (PAI) in forming a generation with morals and Islamic insight, especially in the digital era. Primary and secondary data sources were obtained from books, scientific articles, journals, and papers. This article concludes that PAI has a strategic role in forming a generation that is not only intellectually intelligent but also has noble character and Islamic insight amid the digital era.*

**Keywords:** *Islamic Religious Education, Morals, Islamic Insight, Digital Era.*

**Abstrak:** Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran strategis Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk generasi berakhlak mulia dan berwawasan keislaman di era digital. Di tengah arus globalisasi dan digitalisasi, tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya PAI semakin kompleks. Pendidikan tidak hanya bertugas mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Fokus utama adalah bagaimana PAI mampu menjawab tantangan era digital yang menawarkan kemudahan akses informasi, namun di sisi lain berpotensi menurunkan nilai-nilai spiritual dan moral generasi muda. Melalui pendidikan berbasis nilai-nilai Islam yang holistik, PAI diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi dengan ajaran Islam, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan teknologi secara bijak tanpa kehilangan identitas keislaman dan nilai-nilai moral yang luhur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan peran strategis Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk generasi berakhlak dan berwawasan keislaman, terutama di era digital yang mana sumber data baik primer maupun sekunder diperoleh dari buku, artikel ilmiah, jurnal dan makalah. Artikel ini menyimpulkan bahwa PAI memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan berwawasan keislaman di tengah era digital.

**Kata kunci:** Pendidikan Agama Islam, Akhlak, Wawasan Keislaman, Era Digital.

## PENDAHULUAN

Era digital telah merasuk banyak negara di seluruh dunia. Semuanya terhubung satu sama lain. Tiada batas yang menjadi sekat. Penduduk di wilayah lain dapat dengan cepat mengakses semua informasi terbuka yang ada di sana. Ini semua disebabkan oleh kemunculan era digital, yang telah menggantikan dominasi era konvensional. Selain perkembangan pesat era globalisasi, era digital juga dimulai<sup>1</sup>. Era digital merupakan era dimana manusia semakin bergantung pada alat digital dalam semua kegiatan kehidupannya. Era ini merupakan era percepatan di dalam teknologi komunikasi, transformasi, yang dapat membawa orang ke bagian-bagian dunia yang jauh yang bisa dijangkau dengan mudah<sup>2</sup>. Perkembangan teknologi dan informasi di era digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk pola pendidikan generasi muda<sup>3</sup>.

Akses terhadap informasi menjadi lebih mudah dan cepat, yang berdampak pada cara generasi saat ini memperoleh pengetahuan dan berinteraksi dengan dunia. Namun, kemajuan ini juga menghadirkan tantangan, terutama dalam hal moralitas dan spiritualitas. Di tengah derasnya arus globalisasi, nilai-nilai budaya, agama, dan etika seringkali tersisih oleh derasnya arus informasi yang tidak selalu selaras dengan prinsip-prinsip moral dan keagamaan<sup>4</sup>. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan tergerusnya identitas keislaman dan lemahnya akhlak generasi muda.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan ini. Sebagai mata pelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk akhlak mulia, PAI berfungsi tidak hanya sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai pilar utama dalam membentuk karakter generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak<sup>5</sup>. Di era digital ini, PAI diharapkan mampu memberikan landasan moral yang kokoh agar generasi muda dapat memfilter dan memanfaatkan teknologi dengan bijaksana.

Pendidikan Islam, secara normatif dianggap sebagai pendidikan ideal karena memadukan keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi yang didasarkan pada wahyu (Al-

---

<sup>1</sup> Nuryadin Nuryadin, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 1 (2017): 209–26.

<sup>2</sup> Hasbi Indra, "Revitalisasi Pendidikan Keagamaan Islam Era Digital 4.0," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 278–88.

<sup>3</sup> Ummi Kulsum and Abdul Muhid, "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 157–70.

<sup>4</sup> Abdul Aziz and Supratman Zakir, "Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0," *Indonesian Research Journal on Education* 2, no. 3 (2022): 1070–77.

<sup>5</sup> Amirudin Noor, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," in *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 2019.

Qur'an dan hadis) serta ijtihad (pemikiran kreatif dalam Islam), semakin memerlukan penggunaan perangkat digital. Hal ini bertujuan untuk mempermudah berbagai aktivitas dan program pendidikan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Dengan adanya era digital yang tidak bisa dihindari, pendidikan Islam perlu beradaptasi agar tidak tertinggal dari model pendidikan lainnya. Pendidikan Islam, dengan segala sumber dayanya, diharapkan dapat memanfaatkan peluang era digital untuk memperkuat eksistensinya sebagai pelopor pendidikan yang unggul dan berkualitas, baik dalam konteks keindonesiaan maupun di ranah peradaban global<sup>6</sup>.

Namun, tantangan utama yang dihadapi PAI adalah bagaimana menghadirkan metode pengajaran yang relevan dan efektif dalam menghadapi perubahan zaman. Dengan maraknya konten digital yang tidak selalu mendidik, seperti kekerasan, pornografi, dan budaya konsumtif<sup>7</sup>, PAI harus mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang kuat agar peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan wawasan keislaman yang mendalam.

Oleh karena itu, artikel ini akan membahas bagaimana peran strategis PAI dapat dioptimalkan dalam membentuk generasi berakhlak dan berwawasan keislaman di era digital. Dengan pendekatan yang tepat dan inovatif, PAI diharapkan mampu membimbing generasi muda untuk menjadi pribadi yang tangguh, memiliki integritas moral, dan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini juga akan mengkaji tantangan dan peluang yang dihadapi oleh PAI dalam menghadapi era digital, serta menawarkan solusi untuk pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang relevan dengan tuntutan zaman.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan peran strategis Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk generasi berakhlak dan berwawasan keislaman, terutama di era digital. Fokus utama adalah pada pengkajian literatur yang terkait dengan konsep, tantangan, dan peluang yang dihadapi PAI dalam era digital. Dengan menggunakan berbagai sumber literatur akademik yang valid, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan komprehensif

---

<sup>6</sup> Nuryadin, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital."

<sup>7</sup> Aziz and Zakir, "Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0."

mengenai bagaimana PAI dapat menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital untuk membentuk generasi yang berakhlak dan berwawasan keislaman. Pengumpulan data dengan cara membaca dan menganalisis literatur yang telah diidentifikasi. Data yang dikumpulkan mencakup: teori dan konsep dasar Pendidikan Agama Islam, studi kasus dan hasil penelitian sebelumnya tentang PAI di era digital dan strategi dan metode yang digunakan dalam PAI untuk membentuk karakter generasi muda. Proses analisis ini melibatkan: mengelompokkan informasi berdasarkan tema utama, seperti peran PAI dalam karakter, wawasan keislaman, dan tantangan di era digital. menginterpretasikan hasil analisis untuk menggambarkan peran PAI secara komprehensif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak

Akhlak, menurut Samsul Munir Amri, adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang yang secara alami memunculkan tindakan tanpa harus melalui proses pertimbangan yang rumit. Jika sifat ini menghasilkan perbuatan yang sesuai dengan akal sehat dan syariat Islam, maka ia disebut sebagai akhlak yang terpuji. Sebaliknya, jika memunculkan perilaku buruk, maka ia tergolong akhlak yang tercela.<sup>8</sup>

Konsep akhlak dalam Islam sangat penting dalam membentuk karakter individu dan masyarakat. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, dan kasih sayang menjadi landasan dalam berinteraksi dengan sesama dan menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam<sup>9</sup>. Mengamalkan akhlak mulia tidak hanya meningkatkan kualitas diri, tetapi juga memberikan dampak positif pada masyarakat secara keseluruhan, menciptakan lingkungan yang lebih baik dan sejahtera.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran krusial dalam pembentukan akhlak siswa di era digital yang penuh tantangan. Di tengah derasnya arus informasi dan kemudahan akses teknologi, PAI menjadi fondasi moral dan spiritual yang tak tergantikan bagi siswa<sup>10</sup>. PAI berperan dalam menanamkan dan menguatkan nilai-nilai keislaman fundamental, mencakup pemahaman mendalam tentang akidah, ibadah, dan akhlak sesuai Al-Qur'an dan Hadits. Lebih dari sekadar fokus pada pemahaman agama secara tradisional, PAI juga adaptif

---

<sup>8</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2022), 5.

<sup>9</sup> Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (2017): 48.

<sup>10</sup> Dudun Najmudin and Yasni Alami, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital," *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 17–27.

terhadap perkembangan zaman dengan membentuk karakter digital yang Islami. Ini meliputi pengajaran etika bermedia sosial, kebijaksanaan dalam penggunaan teknologi, dan pemeliharaan adab Islami dalam interaksi online<sup>11</sup>.

Salah satu aspek penting dari peran PAI adalah pengembangan literasi digital berbasis Islam. Ini mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis dan etis sesuai ajaran Islam<sup>12</sup>. PAI membimbing siswa untuk tidak mudah terpengaruh hoaks, mampu memverifikasi informasi, dan menggunakan media digital untuk hal-hal bermanfaat. Dalam konteks digital, PAI juga berperan dalam membina akhlak siswa, mengajarkan kejujuran dalam berinteraksi online, menghindari cyberbullying, menghormati privasi orang lain, dan menjaga aurat digital.

Di tengah paparan konten negatif dan potensi kecanduan teknologi, PAI membangun resiliensi spiritual siswa melalui penguatan iman, praktik ibadah yang konsisten, dan pengembangan kecerdasan spiritual<sup>13</sup>. PAI juga mengajarkan integrasi nilai-nilai Islam dalam pemanfaatan teknologi, mendorong siswa untuk menjadi produsen konten positif dan menggunakan teknologi untuk dakwah serta menuntut ilmu<sup>14</sup>. Pembentukan komunitas belajar digital yang Islami menjadi salah satu peran penting PAI, memfasilitasi pertumbuhan spiritual dan intelektual siswa dalam kerangka Islam.

Untuk efektivitas di era digital, PAI perlu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran seperti aplikasi mobile untuk belajar Al-Qur'an dan platform e-learning untuk materi PAI<sup>15</sup>. PAI juga berperan dalam membimbing siswa mengelola waktu dan prioritas di era digital, mengajarkan pentingnya menyeimbangkan aktivitas online dan offline, serta memprioritaskan ibadah di

---

<sup>11</sup> Novita Nur Inayha Novita, "Penguatan Etika Digital Melalui Materi 'Adab Menggunakan Media Sosial' Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0," *Journal of Education and Learning Sciences* 3, no. 1 (2023): 73–93.

<sup>12</sup> Muhamad Slamet Yahya, "Transformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Wilayah Banyumas," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 609–16.

<sup>13</sup> Matthew J Koehler, Punya Mishra, and William Cain, "What Is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?," *Journal of Education* 193, no. 3 (2013): 13–19.

<sup>14</sup> Samsul Rani, "Transformasi Komunikasi Dakwah Dalam Era Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Pendidikan Islam Kontemporer," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 1 (2023): 207–16.

<sup>15</sup> Fathimah Raniyah, Nur Hasnah, and Gusmaneli Gusmaneli, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Digital," *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2024): 29–37.

tengah godaan dunia digital<sup>16</sup>. Tidak kalah pentingnya, PAI menekankan penguatan hubungan guru-siswa di era digital, membangun komunikasi efektif melalui berbagai platform digital sambil tetap menjaga adab dan etika Islami<sup>17</sup>.

Dengan semua peran tersebut, PAI menjadi instrumen vital dalam membentuk generasi Muslim yang berakhlak mulia, cerdas secara digital, dan mampu menghadapi tantangan era modern tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislaman mereka. Pendekatan yang komprehensif dan adaptif membuat PAI tetap relevan di era digital, sekaligus memperkuat perannya dalam membentuk karakter dan akhlak siswa yang tangguh menghadapi kompleksitas dunia modern.

### **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Wawasan Keislaman**

Di era digital, Pendidikan Agama Islam (PAI) dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, tanpa menghilangkan esensi ajaran Islam. Penggunaan platform digital dan media sosial dalam pembelajaran PAI kini menjadi keharusan (sesuatu yang tidak bisa dihindari) guna menarik minat peserta didik dan memperluas jangkauan dakwah (penyebaran ajaran Islam)<sup>18</sup>. PAI memiliki peran penting dalam membangun pemahaman tentang Islam di tengah tantangan dan peluang yang muncul dalam era digital ini. Arus informasi yang cepat dan beragam membuat PAI berfungsi sebagai panduan (kompas) bagi umat Islam, terutama generasi muda, agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan komprehensif (menyeluruh) dan kontekstual (sesuai dengan kondisi dan kebutuhan zaman).<sup>19</sup> PAI tidak hanya berperan sebagai transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan pembangun literasi digital yang berbasis nilai-nilai keislaman<sup>20</sup>.

PAI di era digital juga berperan dalam membangun pemahaman Islam yang moderat dan inklusif. Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi, PAI dapat menyajikan wawasan keislaman yang komprehensif, meliputi aspek teologis, sosial,

---

<sup>16</sup> Muhammad Tang, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Merespon Era Digital," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 7, no. 01 (2018): 717–40.

<sup>17</sup> Khalisatun Husna et al., "Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang," *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 1, no. 4 (2023): 154–67.

<sup>18</sup> Tri Gunarsih, "Inovasi Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 147–61.

<sup>19</sup> Raodatul Jannah, "Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konteks Teknologi Digital," *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)* 4, no. 2 (2023): 435–43.

<sup>20</sup> Ahmad Firdaus et al., "Enhancing Learning Quality and Student Engagement: Utilizing Digital Technology in Islamic Education," *International Journal of Nusantara Islam* 11, no. 2 (2023): 206–2018.

budaya, dan sains<sup>21</sup>. Hal ini penting untuk membentuk generasi Muslim yang memiliki wawasan global namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman. Selain itu, PAI juga berperan dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk melakukan dialog antar agama dan budaya dalam konteks digital, sehingga dapat membangun sikap toleransi dan saling menghargai di tengah keberagaman. Hal ini penting untuk mencegah penyebaran paham ekstremisme dan radikalisme yang sering memanfaatkan platform digital<sup>22</sup>.

Dalam membangun wawasan keislaman, PAI mengajarkan etika digital yang sesuai dengan ajaran Islam. Ini mencakup bagaimana berinteraksi di media sosial, menjaga privasi, menghormati hak cipta, dan menggunakan teknologi untuk kebaikan<sup>23</sup>. PAI juga mendorong siswa untuk menjadi produsen konten digital yang positif dan bermanfaat, sehingga dapat berkontribusi dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman di dunia maya.

Di sisi lain, PAI juga memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara kehidupan digital dan spiritual. Di tengah gempuran teknologi yang dapat mengakibatkan keterasingan dan kehampaan spiritual, PAI berperan untuk mengingatkan akan pentingnya hubungan personal dengan Allah SWT dan sesama manusia<sup>24</sup>. PAI mengajarkan bagaimana memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas ibadah dan memperdalam spiritualitas, misalnya melalui aplikasi Al-Qur'an digital atau platform dakwah online.

Dalam membangun wawasan keislaman di era digital, PAI juga mendorong siswa untuk melakukan riset (penelitian) dan eksplorasi ilmiah tentang Islam. Dengan memanfaatkan sumber daya digital, seperti database hadits online (kumpulan hadis yang tersedia dalam bentuk digital), kitab-kitab digital (buku agama yang bisa diakses secara online), dan jurnal-jurnal ilmiah Islam, PAI mendorong siswa untuk melakukan kajian Islam yang lebih mendalam dan berbasis penelitian. Hal ini penting untuk membangun generasi Muslim yang tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan, tetapi juga mampu berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan Islam di era digital.

---

<sup>21</sup> Muhamad Basyrul Muvid et al., "Transformasi PAI Dalam Penguatan Sikap Moderasi Beragama Di Era Digital" (Global Aksara Pers, 2023).

<sup>22</sup> Miftahul Ulum, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Radikalisme Di Kalangan Remaja," *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 30–34.

<sup>23</sup> Fatikh Rahma et al., "Penguatan Nilai-Nilai Spiritual Dan Moralitas Di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Islam," *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 6, no. 2 (2024): 94–103.

<sup>24</sup> Nini Adelia Tanamal, "Religiusitas Mahasiswa Milenial Dalam Penerapan Ahlak Dan Etika Di Era Digital," *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan* 1, no. 2 (2022).

## Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Era Digital

Dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh revolusi digital, PAI perlu mengadopsi strategi yang mampu mempertahankan esensi ajaran Islam sekaligus memanfaatkan teknologi modern secara efektif. Salah satu strategi utama adalah integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran PAI. Ini melibatkan penggunaan berbagai platform e-learning, aplikasi mobile, dan media sosial untuk menyampaikan materi PAI secara lebih interaktif dan menarik<sup>25</sup>. Misalnya, pengembangan aplikasi Al-Qur'an digital yang dilengkapi dengan fitur tafsir, hadits, dan forum diskusi dapat meningkatkan engagement siswa dalam mempelajari kitab suci.

Selain itu, PAI perlu mengembangkan kurikulum yang responsif terhadap isu-isu kontemporer di era digital<sup>26</sup>. Ini mencakup pembahasan tentang etika digital dari perspektif Islam, literasi media, dan pemahaman kritis terhadap informasi online<sup>27</sup>. Misalnya, materi tentang bagaimana menyikapi hoaks dan disinformasi dari sudut pandang Islam, atau diskusi tentang batasan interaksi di media sosial sesuai syariat, menjadi penting untuk dimasukkan dalam kurikulum PAI. Pengembangan kemampuan guru PAI dalam menggunakan teknologi digital juga menjadi strategi kunci. Pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi digital guru, termasuk kemampuan dalam menggunakan berbagai tools digital dan platform pembelajaran online, sangat diperlukan<sup>28</sup>.

Strategi lain yang penting adalah penciptaan konten digital Islami yang berkualitas. PAI dapat berkolaborasi dengan ahli teknologi dan desainer konten untuk menghasilkan materi pembelajaran digital yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam<sup>29</sup>. Ini bisa berupa video animasi tentang sejarah Islam, podcast tentang akhlak, atau game edukasi berbasis konsep-konsep Islam. Pengembangan komunitas belajar online juga menjadi strategi yang efektif. Pembentukan forum diskusi virtual, grup belajar online, dan platform kolaborasi digital dapat memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar siswa dalam konteks PAI.

---

<sup>25</sup> Nuryadin, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital."

<sup>26</sup> Aslahudin Aslahudin et al., "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Islam Dalam Era Digital," *Jurnal Tahsinia* 4, no. 2 (2023): 195–208.

<sup>27</sup> Zumhur Alamin, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (2023): 84–91.

<sup>28</sup> Najmudin and Alami, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital."

<sup>29</sup> Tang, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Merespon Era Digital."

Implementasi blended learning dalam PAI juga menjadi strategi yang semakin relevan. Pendekatan ini menggabungkan pembelajaran tatap muka tradisional dengan aktivitas online, memungkinkan fleksibilitas dan personalisasi pembelajaran yang lebih besar<sup>30</sup>. Misalnya, siswa dapat mempelajari materi dasar secara online sebelum kelas, sementara waktu tatap muka digunakan untuk diskusi mendalam dan praktik ibadah. Penggunaan data analytics dalam pembelajaran PAI juga menjadi strategi yang potensial. Dengan memanfaatkan big data dan kecerdasan buatan, PAI dapat menganalisis pola belajar siswa, mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, dan menyediakan rekomendasi pembelajaran yang personal<sup>31</sup>.

Strategi penting lainnya adalah penguatan literasi digital dalam perspektif Islam. Ini melibatkan pengajaran tentang cara menggunakan teknologi secara bijak dan etis sesuai dengan nilai-nilai Islam, termasuk pemahaman tentang privasi online, keamanan digital, dan tanggung jawab dalam bermedia sosial. PAI juga perlu mengembangkan pendekatan yang mendorong kreativitas dan inovasi siswa dalam konteks digital. Ini bisa melibatkan proyek-proyek digital yang mengaplikasikan konsep-konsep Islam, seperti pengembangan aplikasi untuk menghitung zakat atau platform untuk koordinasi kegiatan sosial keagamaan<sup>32</sup>.

Terakhir, kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk orang tua, komunitas, dan industri teknologi, menjadi strategi yang tidak kalah penting. Membangun ekosistem pendukung yang melibatkan berbagai stakeholder dapat memperkuat efektivitas implementasi PAI di era digital<sup>33</sup>. Misalnya, kerjasama dengan perusahaan teknologi untuk mengembangkan tools pembelajaran Islam yang inovatif, atau program mentoring digital yang melibatkan tokoh-tokoh Muslim yang inspiratif di dunia teknologi.

Dengan mengadopsi dan mengadaptasi strategi-strategi ini, PAI dapat mempertahankan relevansinya, meningkatkan efektivitasnya, dan memenuhi kebutuhan generasi digital dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Implementasi yang tepat dari strategi-strategi ini akan membantu menciptakan generasi Muslim yang tidak hanya kuat dalam pemahaman agama tetapi juga kompeten dalam navigasi dunia digital, menjembatani kesenjangan antara tradisi Islam dan modernitas teknologi.

---

<sup>30</sup> David M Levy, *Mindful Tech: How to Bring Balance to Our Digital Lives* (Yale University Press, 2016).

<sup>31</sup> Putri Oktavia and Khusnul Khotimah, "Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 2, no. 5 (2023): 66–76.

<sup>32</sup> Tang, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Merespon Era Digital."

<sup>33</sup> Nuryadin, "Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital."

## Dampak Positif Pendidikan Agama Islam Terhadap Generasi Digital

Pendidikan Agama Islam memiliki dampak positif yang signifikan terhadap generasi digital, memainkan peran vital dalam membentuk karakter, nilai, dan perilaku mereka di tengah arus teknologi yang pesat. Dampak positif ini mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari penguatan identitas keislaman hingga pengembangan keterampilan kritis dalam menghadapi tantangan era digital<sup>34</sup>.

Salah satu dampak paling mendasar dari PAI adalah penguatan fondasi keimanan dan spiritual generasi digital. Di tengah informasi yang melimpah dan beragam ideologi yang tersebar di dunia maya, PAI memberikan landasan kokoh bagi pemahaman dan praktik keislaman. Hal ini membantu generasi muda dalam memfilter informasi dan mempertahankan identitas keislaman mereka di tengah arus globalisasi digital. Misalnya, siswa yang mendapatkan PAI yang baik cenderung lebih mampu mengidentifikasi dan menghindari konten-konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, serta lebih tahan terhadap pengaruh negatif dari media sosial dan internet<sup>35</sup>.

PAI juga berperan penting dalam pembentukan akhlak dan etika digital. Generasi yang terdidik dengan baik dalam PAI menunjukkan perilaku online yang lebih bertanggung jawab dan etis. Mereka cenderung lebih menghargai privasi orang lain, menghindari cyberbullying, dan lebih bijak dalam berinteraksi di media sosial. Studi menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang etika Islam lebih cenderung untuk berpikir kritis sebelum membagikan informasi online, mengurangi penyebaran hoaks dan informasi yang menyesatkan<sup>36</sup>.

Dampak positif lainnya adalah peningkatan literasi digital dalam konteks Islam. PAI membantu generasi digital dalam mengembangkan kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara kritis dan etis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ini termasuk kemampuan untuk membedakan sumber-sumber informasi keislaman yang terpercaya dari yang tidak, serta keterampilan dalam

---

<sup>34</sup> Siti Khopipatu Salisah, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital Tinjauan Literatur," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 36–42.

<sup>35</sup> Arip Febrianto and Norma Dewi Shalikhah, "Membentuk Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Peran Pendidikan Agama Islam," *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 8, no. 1 (2021): 105–â.

<sup>36</sup> Charles Ess, *Digital Media Ethics* (Polity, 2013).

memanfaatkan teknologi untuk tujuan-tujuan yang bermanfaat dan selaras dengan ajaran Islam.<sup>37</sup>

PAI juga berkontribusi dalam pengembangan resiliensi digital. Generasi yang dibekali dengan pemahaman agama yang kuat melalui PAI cenderung lebih tahan terhadap tekanan dan tantangan dunia digital. Mereka memiliki mekanisme koping yang lebih baik dalam menghadapi stres akibat penggunaan media sosial, kecanduan internet, atau cyberbullying. Studi menunjukkan bahwa siswa dengan fondasi keagamaan yang kuat memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi di era digital. Selain itu, PAI mendorong penggunaan teknologi secara positif dan produktif. Generasi digital yang mendapatkan PAI yang efektif cenderung menggunakan teknologi untuk tujuan-tujuan yang konstruktif, seperti menuntut ilmu, dakwah digital, dan aktivitas-aktivitas sosial keagamaan online. Mereka lebih cenderung menjadi produsen konten positif daripada konsumen pasif, berkontribusi dalam menyebarkan nilai-nilai Islam melalui platform digital. PAI juga memiliki dampak positif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis di era informasi. Siswa yang mendapatkan pendidikan agama Islam yang komprehensif lebih mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi yang mereka terima secara kritis, terutama yang berkaitan dengan isu-isu keagamaan dan sosial. Hal ini sangat penting dalam menghadapi tantangan seperti radikalisme online dan penyebaran ideologi ekstremis melalui internet. Lebih jauh lagi, PAI berkontribusi dalam membentuk identitas digital yang positif. Generasi muda Muslim yang mendapatkan PAI yang baik cenderung memiliki kebanggaan dan kepercayaan diri dalam mengekspresikan identitas keislaman mereka secara online, sambil tetap menghormati keberagaman. Ini penting dalam konteks global dimana representasi Islam di media digital sering kali terdistorsi atau negatif.<sup>38</sup>

PAI juga memiliki dampak positif dalam menjembatani kesenjangan antara tradisi dan modernitas. Generasi digital yang dibekali dengan pemahaman agama yang kontekstual melalui PAI lebih mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kemajuan teknologi, menciptakan sintesis yang harmonis antara keimanan dan kemajuan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PAI memiliki dampak positif yang mendalam dan beragam terhadap generasi digital. Mulai dari penguatan spiritual hingga

---

<sup>37</sup> Raniyah, Hasnah, and Gusmaneli, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Digital."

<sup>38</sup> Salisah, Darmiyanti, and Arifudin, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital Tinjauan Literatur."

pengembangan keterampilan digital yang kritis dan etis, PAI memainkan peran krusial dalam mempersiapkan generasi Muslim untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di era digital, sambil tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman.

### **Tantangan dan Solusi Pendidikan Agama Islam dalam Era Digital**

Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, namun juga membuka peluang untuk solusi inovatif. Tantangan dan solusi ini mencakup aspek pedagogis, teknologis, dan sosio-kultural yang saling terkait. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan digital di kalangan pendidik dan peserta didik. Tidak semua guru PAI memiliki keterampilan digital yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka<sup>39</sup>. Solusinya melibatkan program pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk meningkatkan literasi digital guru PAI. Ini dapat mencakup pelatihan dalam penggunaan platform e-learning, alat-alat digital untuk menciptakan konten interaktif, dan strategi pedagogis untuk pembelajaran blended<sup>40</sup>.

Tantangan lain adalah ketersediaan konten digital PAI yang berkualitas dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Banyak materi pembelajaran digital yang tersedia tidak selalu selaras dengan perspektif Islam atau kurang mendalam dalam pembahasannya. Solusi untuk hal ini adalah mendorong pengembangan konten digital PAI yang inovatif dan berkualitas tinggi. Ini bisa melibatkan kolaborasi antara ahli PAI, desainer instruksional, dan pengembang teknologi untuk menciptakan sumber daya pembelajaran digital yang menarik dan substantif. Masalah verifikasi sumber informasi keagamaan online juga menjadi tantangan serius. Siswa sering kesulitan membedakan antara sumber yang otoritatif dan yang tidak terpercaya di internet. Untuk mengatasi ini, PAI perlu menekankan pengembangan keterampilan literasi digital kritis. Kurikulum PAI harus mencakup pelatihan tentang cara mengevaluasi sumber online, memahami bias informasi, dan mengidentifikasi disinformasi keagamaan.

Tantangan berikutnya adalah mempertahankan aspek interaksi manusia dan nilai-nilai tradisional dalam pembelajaran PAI di tengah digitalisasi. Beberapa aspek penting dalam PAI, seperti pengembangan akhlak dan spiritualitas, memerlukan interaksi langsung dan pengalaman praktis<sup>41</sup>. Solusinya adalah mengadopsi pendekatan blended learning yang

---

<sup>39</sup> Aziz and Zakir, "Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0."

<sup>40</sup> Luluk Ifadah and Sigit Tri Utomo, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0," *Al Ghazali* 2, no. 2 (2019): 51–62.

<sup>41</sup> Ifadah and Utomo.

menggabungkan pembelajaran online dengan interaksi tatap muka. Ini bisa melibatkan penggunaan teknologi untuk memfasilitasi diskusi online dan proyek kolaboratif, sambil tetap mempertahankan sesi tatap muka untuk aspek-aspek pembelajaran yang membutuhkan interaksi langsung.

Tantangan lain adalah potensi overload informasi dan distraksi digital yang dapat mengganggu fokus dan kedalaman pembelajaran PAI<sup>42</sup>. Untuk mengatasi ini, PAI perlu mengajarkan keterampilan manajemen informasi dan pengelolaan waktu digital. Ini bisa mencakup teknik-teknik mindfulness digital dan strategi untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan praktik spiritual.

Tantangan berikutnya adalah mengintegrasikan nilai-nilai etika Islam ke dalam penggunaan teknologi. Siswa perlu bimbingan dalam menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam interaksi digital mereka. Solusinya adalah mengembangkan kurikulum PAI yang secara eksplisit membahas etika digital dari perspektif Islam, termasuk isu-isu seperti adab online, integritas akademik dalam pembelajaran digital, dan tanggung jawab sosial dalam bermedia sosial. Globalisasi informasi juga menimbulkan tantangan dalam mempertahankan identitas dan nilai-nilai Islam di tengah paparan berbagai ideologi dan gaya hidup. Untuk mengatasi ini, PAI perlu memperkuat pemahaman siswa tentang identitas Islam dalam konteks global. Ini bisa melibatkan penggunaan teknologi untuk memfasilitasi dialog antar budaya dan pemahaman lintas agama, sambil tetap memperkuat fondasi keislaman siswa.

Tantangan teknis seperti infrastruktur digital yang tidak merata dan aksesibilitas perangkat pembelajaran juga perlu diatasi. Solusinya melibatkan kerjasama dengan pemerintah dan sektor swasta untuk meningkatkan infrastruktur digital di institusi pendidikan Islam. Pengembangan sumber daya pembelajaran yang dapat diakses offline atau dengan bandwidth rendah juga penting untuk mengatasi kesenjangan akses.

Terakhir, ada tantangan dalam mengukur dan mengevaluasi hasil pembelajaran PAI di lingkungan digital. Solusinya adalah mengembangkan metode penilaian yang inovatif dan sesuai dengan konteks digital. Ini bisa melibatkan penggunaan analitik pembelajaran, penilaian berbasis proyek digital, dan portofolio online untuk mengevaluasi pemahaman dan aplikasi PAI secara lebih komprehensif.

Dengan menghadapi tantangan-tantangan ini dan menerapkan solusi yang inovatif, PAI dapat tidak hanya beradaptasi dengan era digital, tetapi juga memanfaatkan teknologi

---

<sup>42</sup> Ifadah and Utomo.

untuk meningkatkan efektivitas dan relevansinya. Pendekatan yang holistik dan adaptif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam PAI akan membantu mempersiapkan generasi Muslim yang tidak hanya melek digital tetapi juga kuat dalam pemahaman dan praktik keislaman mereka di era modern.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dan sangat vital dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya berakhlak mulia, tetapi juga memiliki wawasan keislaman yang kokoh, terutama di era digital yang semakin kompleks ini. Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan transformasi budaya akibat digitalisasi, PAI harus mampu beradaptasi dan memanfaatkan media digital sebagai sarana pengajaran yang efektif. Hal ini karena era digital menawarkan berbagai tantangan baru, seperti pengaruh negatif media sosial, kemudahan akses terhadap informasi yang menyesatkan, dan ancaman terhadap identitas keislaman generasi muda.

PAI memiliki tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai dasar Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, dan kasih sayang. Nilai-nilai ini sangat relevan dan penting dalam membentuk karakter generasi muda agar tetap berakhlak baik dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam interaksi mereka di dunia digital. Di era modern ini, PAI harus mampu mengintegrasikan ajaran-ajaran Islam dengan teknologi agar pendidikan tidak hanya terbatas pada ruang kelas tradisional, tetapi juga meluas ke berbagai media yang lebih fleksibel, seperti aplikasi pendidikan, platform e-learning, dan konten digital berbasis Islam. Hal ini akan memperluas jangkauan pembelajaran dan memudahkan generasi muda mengakses materi pendidikan agama kapanpun dan di manapun.

Tantangan yang muncul di era digital, seperti radikalisme online, penyebaran hoaks, serta pengaruh budaya global yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, menuntut respons yang cepat dan tepat dari sistem pendidikan agama. PAI harus dapat membekali generasi muda dengan kemampuan berpikir kritis dalam menyaring informasi yang mereka terima, serta membangun literasi digital yang Islami agar mereka mampu memfilter dan memilih konten yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam konteks ini, PAI tidak hanya berfokus pada pengajaran teoretis tentang ajaran Islam, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter Islami yang kuat. Generasi muda harus tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan agama yang

mendalam, dan mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keislamannya. Untuk mencapai tujuan ini, PAI perlu mengembangkan pendekatan yang lebih inovatif, memanfaatkan sepenuhnya potensi era digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menciptakan strategi yang adaptif dan responsif terhadap perubahan zaman. Hanya dengan demikian, PAI dapat memastikan bahwa generasi muda tetap teguh dalam iman dan akhlakunya, meskipun hidup di tengah arus digital yang dinamis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamin, Zumhur. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (2023): 84–91.
- Amin, H Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Amzah, 2022.
- Aslahudin, Aslahudin, Dede Mansurulloh, Arman Paramansyah, and Ahmad Zamakhsari. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Islam Dalam Era Digital." *Jurnal Tahsinia* 4, no. 2 (2023): 195–208.
- Aziz, Abdul, and Supratman Zakir. "Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era 4.0." *Indonesian Research Journal on Education* 2, no. 3 (2022): 1070–77.
- Bafadhol, Ibrahim. "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (2017): 19.
- Ess, Charles. *Digital Media Ethics*. Polity, 2013.
- Febrianto, Arip, and Norma Dewi Shalikhah. "Membentuk Akhlak Di Era Revolusi Industri 4.0 Dengan Peran Pendidikan Agama Islam." *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An* 8, no. 1 (2021): 105–â.
- Firdaus, Ahmad, Amar Amrullah, Lelly Robiatul Adawiyah, Qiqi Yuliati Zakiah, and Supiana Supiana. "Enhancing Learning Quality and Student Engagement: Utilizing Digital Technology in Islamic Education." *International Journal of Nusantara Islam* 11, no. 2 (2023): 206–2018.
- Gunarsih, Tri. "Inovasi Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 1 (2023): 147–61.
- Husna, Khalisatun, Farras Fadhilah, Ulfa Hayana Sari Harahap, Muhammad Arby Fahrezi, Khalid Samahangga Manik, M Yasir Ardiansyah, and Inom Nasution. "Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang." *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* 1, no. 4 (2023): 154–67.
- Ifadah, Luluk, and Sigit Tri Utomo. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0." *Al Ghazali* 2, no. 2 (2019): 51–62.
- Indra, Hasbi. "Revitalisasi Pendidikan Keagamaan Islam Era Digital 4.0." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): 278–88.
- Jannah, Raodatul. "Manajemen Pendidikan Islam Dalam Konteks Teknologi Digital." *Jurnal*

- Cahaya Mandalika* ISSN 2721-4796 (Online) 4, no. 2 (2023): 435–43.
- Koehler, Matthew J, Punya Mishra, and William Cain. “What Is Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)?” *Journal of Education* 193, no. 3 (2013): 13–19.
- Kulsum, Umami, and Abdul Muhid. “Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital.” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 157–70.
- Levy, David M. *Mindful Tech: How to Bring Balance to Our Digital Lives*. Yale University Press, 2016.
- Muvid, Muhamad Basyrul, Ali Ridho, Siti Yumnah, Gigih Saputra, Halimatus Sa'diyah, Rangga Sa'adillah, Eko Nani Fitriono, and Jeri Ardiansa. “Transformasi PAI Dalam Penguatan Sikap Moderasi Beragama Di Era Digital.” Global Aksara Pers, 2023.
- Najmudin, Dudun, and Yasni Alami. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital.” *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2022): 17–27.
- Noor, Amirudin. “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital.” In *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 2019.
- Novita, Novita Nur Inayha. “Penguatan Etika Digital Melalui Materi ‘Adab Menggunakan Media Sosial’ Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0.” *Journal of Education and Learning Sciences* 3, no. 1 (2023): 73–93.
- Nuryadin, Nuryadin. “Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital.” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 1 (2017): 209–26.
- Oktavia, Putri, and Khusnul Khotimah. “Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital.” *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 2, no. 5 (2023): 66–76.
- Rahma, Fatikh, Asmuni Zain, Zainul Mustain, and Rokim Rokim. “Penguatan Nilai-Nilai Spiritual Dan Moralitas Di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Islam.” *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 6, no. 2 (2024): 94–103.
- Rani, Samsul. “Transformasi Komunikasi Dakwah Dalam Era Digital: Peluang Dan Tantangan Dalam Pendidikan Islam Kontemporer.” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 1 (2023): 207–16.
- Raniyah, Fathimah, Nur Hasnah, and Gusmaneli Gusmaneli. “Pengembangan Strategi Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Digital.” *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 2 (2024): 29–37.
- Salisah, Siti Khopipatu, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital Tinjauan Literatur.” *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 36–42.
- Tanamal, Nini Adelia. “Religiusitas Mahasiswa Milenial Dalam Penerapan Ahlak Dan Etika Di Era Digital.” *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan* 1, no. 2 (2022).
- Tang, Muhammad. “Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai)

- Dalam Merespon Era Digital.” *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 7, no. 01 (2018): 717–40.
- Ulum, Miftahul. “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Radikalisme Di Kalangan Remaja.” *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 30–34.
- Yahya, Muhamad Slamet. “Transformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Di Wilayah Banyumas.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 609–16.